

**PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI HASIL,
DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP
PROFITABILITAS (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE TAHUN 2011-2014)**



Oleh:

FITRI WULANDARI

NIM: 12190080

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Islam
(S.E.I)**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH
PALEMBANG**

2016



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

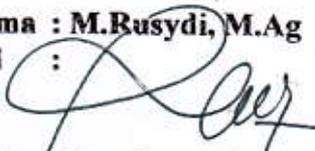
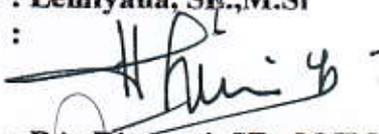
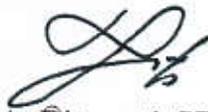
Formulir E. 4

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fitri Wulandari
NIM/Program studi : 12190080/Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2011-2014)

Telah diterima dalam ujian Munaqasah pada tanggal 02 Juni 2016

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Tanggal	Pembimbing Utama : M. Busydi, M. Ag Ttd : 
Tanggal	Pembimbing Kedua : Lemiyana, SE., M. Si Ttd : 
Tanggal	Penguji Utama : RA. Ritawati, SE., M. H. I Ttd : 
Tanggal	Penguji Kedua : Lidia Desiana, SE., M. Si Ttd : 
Tanggal	Ketua : RA. Ritawati, SE., M. H. I Ttd : 
Tanggal	Sekretariat : Hilda, S. E., M. Si Ttd : 

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitri Wulandari
NIM : 12190080
Progam Studi : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil,
dan *Non Performing financing* (NPF) Terhadap
Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia
Periode Tahun 2011-2014).

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian atau karya sendiri , kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya.

Palembang, 2016

Saya yang menyatakan



Fitri Wulandari
NIM: 12190080

PENGESAHAN

Skripsi berjudul : Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan *Non Performing financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2011-2014)

Ditulis oleh : Fitri Wulandari

NIM : 12190080

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)

Palembang, Juni 2016

Dekan Fakultas Ekonomi Islam



[Signature]
Dr. Odariah Barkah, M.H.I
NIP. 19701126199703 2 002

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah
Palembang

Assalamu'alaikum wr. Wb

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul :

**PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI HASIL,
DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP
PROFITABILITAS (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE TAHUN 2011-2014)**

Yang ditulis oleh :

Nama : Fitri Wulandari
NIM : 12190080
Program : SI Ekonomi Islam

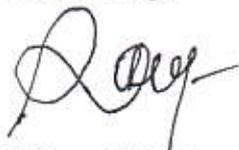
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat di ajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam untuk diujikan dalam sidang *munaqosyah* ujian skripsi.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Palembang,

2016

Pembimbing I



M. Rusydi, M. Ag
NIP. 19750801 200501 1 007

Pembimbing II



Lemiyana, SE., M.Si
NIK. 140601101342

MOTTO

- Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya; hidup ditepi jalan dan dilempari orang dengan batu, tetapi dibalas dengan buah. ~

(Abu Bakar)

“Persembahkan.

- ◆ Kedua Orang tuaku, Umak & Bak (Armansah & Neti Erma)
- ◆ Ayuk dan Kedua adik tercintaku Sri Haryati, Weni Anjalina dan Dian Refaldi
- ◆ Dosen serta Pembimbing I & II
- ◆ Sahabat Tersayang (Elvira dan Dwi uni Apriyani)
- ◆ Keluarga Besar EK12 2012
- ◆ Almamaterku

**PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI HASIL,
DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP
PROFITABILITAS (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA PERIODE TAHUN 2011-2014)**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas yang dihitung dengan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan Bank Umum Syariah periode 2011-2014.

Populasi dalam penelitian ini adalah 12 Bank Umum Syariah di Indonesia. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria Bank Umum Syariah di Indonesia yang menyajikan laporan keuangan periode 2011-2014. Terdapat 2 sampel Bank Umum Syariah yang layak digunakan yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antar variabel. Sedangkan uji asumsi klasik yang digunakan penelitian ini meliputi uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Kemampuan prediksi dari ketiga variabel independen terhadap ROA sebesar 47,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor di luar model penelitian.

Kata Kunci : Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Asset* (ROA).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh...

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah* kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan kasih sayang berupa nikmat iman, kemudahan, kelancaran serta kesehatan yang telah diberikan kepada penulis. Shalawat serta salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Atas izin Allah SWT lah penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat penyelesaian studi Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, dengan judul ***“Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2011-2014)”***.

Penulis menyadari sepenuhnya atas segala kekurangan dan keterbatasan pengetahuan yang menyebabkan penulisan Tugas Akhir ini belum sempurna adanya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca demi perbaikan di masa yang akan datang.

Dan juga dalam menyelesaikan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan nasihat dari berbagai pihak yang sangat berguna dalam penyelesaian laporan ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H.M. Sirozi, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang
2. Ibu Dr. Qodariah Barkah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Ulil Amri, Lc.M.H.I selaku Ketua Program Ekonomi Islam dan Ibu Juwita, M.H.I selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Islam.
4. Ibu Maya Panorama.Ph.D selaku Penasehat Akademik.
5. Bapak M.Rusydi, M.Ag selaku Pembimbing Utama, dan Ibu Lemiyana, S.E., M.Si selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu untuk memberikan pengalaman hingga selesainya skripsi ini.
6. Para Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, yang telah sabar memberikan petunjuk, bimbingan serta ilmu pelajaran selama masa studi.
7. Kedua orang tuaku tercinta, Armansah dan Neti Erma atas do'a restu dan motivasi tiada henti dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas pengorbanan dan kerja keras tanpa mengeluh lelah, pengajaran dan kasih sayang yang tak sanggup ku balas. Puyangku tercinta Sumarni yang tiada henti memberikan dukungan. Ayuk dan kedua adiku tersayang terimakasih atas do'a nya selama ini.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Teriring do'a semoga amal yang telah kalian lakukan dijadikan amal yang tiada putus pahalanya.

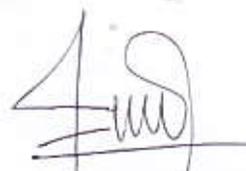
Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat serta hidayahNya kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan semangat, arahan, bimbingan dan memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Harapan besar penulis bahwa dengan tulisan ini khazanah dakwah dalam bingkai silaturahmi dapat terus dihidupkan karena dengan itulah ekonomi islam dapat terwujud. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat diterima oleh semua pihak.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh...

Palembang,

2016

Penulis



Fitri Wulandari
NIM: 12190080

**PENGARUH PEMBIAYAAN JUAL BELI, PEMBIAYAAN BAGI HASIL,
DAN *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) TERHADAP
PROFITABILITAS
(Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2011-2014)**



Oleh :

Fitri Wulandari

NIM : 12190080

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Islam
(S.E.I)**

PALEMBANG

2016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN DEKAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Orisinalitas Penelitian	10
E. Kontribusi Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan	11

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori.....	13
1. Pengertian Bank	13
2. Kegiatan Usaha Bank Syariah.....	19
3. Produk Pembiayaan Bank Syariah	21

a. Pembiayaan Jual Beli.....	21
b. Pembiayaan Bagi Hasil.....	27
4. <i>Non Performing Financing</i>	31
5. Profitabilitas	35
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	36
C. Pengembangan Hipotesis	44
1. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Terhadap Profitabilitas	44
2. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas	45
3. Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Profitabilitas	46
4. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil dan <i>Non Performing Financing</i> Terhadap Profitabilitas.....	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	50
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	50
C. Populasi dan Sampel	54
D. Jenis dan Sumber Data	56
E. Metode Pengumpulan Data.....	56
F. Metode Analisis Data.....	56
1. Uji Asumsi Klasik.....	57
a. Uji Multikolieritas.....	57
b. Uji Autokorelasi.....	58
c. Uji Heteroskedastisitas	60
d. Uji Normalitas.....	61
2. Analisis Regresi Linier Berganda	62
3. Pengujian Hipotesis.....	63
a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	63
b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	64
c. Koefisien Determinasi (Uji R ²).....	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	66
1. Bank Umum Syariah (BUS).....	66
B. Analisis Data	68
1. Analisis Deskriptif	68
2. Uji Normalitas	70
3. Uji Multikolieritas	71
4. Uji Heteroskedastisitas	72
5. Uji Autokorelasi	74
6. Analisis Regresi Berganda	74
C. Uji Hipotesis	90
1. Uji F (Simultan)	76
2. Uji t (Parsial)	77
3. Koefisien Determinasi (Uji R ²)	78
D. Pembahasan.....	79

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	83
B. Keterbatasan Penelitian	83
C. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA	85
-----------------------------	-----------

BIODATA PENULIS.....	87
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	88
---------------------------------	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan¹, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan.²

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 3 yang menyatakan bahwa Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.³ Berdasarkan UU tersebut dapat diartikan bahwa terdapat dua macam perbankan yang ada di Indonesia, yaitu bank konvensional dan bank Syariah.⁴

¹ Chatamarrasjid, dkk, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, (Jakarta : PrenadaMedia Grup, 2015), Hlm. 7

² Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 24

³ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm 11

⁴ Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm 95.

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam syariah islam.⁵

Bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan pada umumnya pada akad jual beli dan kerja sama usaha. Imbalan yang diperoleh dalam margin keuntungan, bentuk bagi hasil, dan/atau bentuk lainnya sesuai dengan syariah Islam.⁶

Undang-undang perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS).⁷

Pada Tabel 1.1 di bawah, dapat dilihat perkembangan perbankan Syariah di Indonesia dari tahun 2011 hingga 2014. Pada tahun 2014 telah tercatat 11 Bank Umum Syariah (BUS), 23 Bank Umum Konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS), serta 163 bank Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

⁵ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Offset, 2011) hlm 32

⁶ *Ibid.*, hlm 32

⁷ *Ibid.*, hlm 33

Dengan jumlah kantor Bank Umum Syariah sebanyak 2139, jumlah kantor Unit Usaha Syariah sebanyak 425, dan jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah sebanyak 429. Dengan demikian total kantor perbankan Syariah hingga Desember 2014 telah mencapai 2993 unit. Untuk dapat melihat statistik perkembangan perbankan syariah di Indonesia selama periode 2011 hingga 2014 secara terperinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Jaringan Kantor Perbankan Syariah
Periode 2011 – 2014

Indikator	2011	2012	2013	2014
Bank Umum Syariah				
• Jumlah Bank	11	11	11	12
• Jumlah Kantor	1.401	1.745	1.998	2.139
Unit Usaha Syariah				
• Jumlah Bank Umum Konvensional yang Memiliki UUS	24	24	23	22
• Jumlah Kantor	336	517	590	425
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah				
• Jumlah Bank	155	158	163	163
• Jumlah Kantor	364	401	402	429
Total Kantor	2.101	2.663	2.990	2.993

Sumber: OJK, 2014 (diolah)

Peningkatan jumlah bank Syariah maupun jumlah kantor menunjukkan eksistensi perbankan Syariah di Indonesia, hal tersebut mengindikasikan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap perbankan Syariah semakin meningkat. Karena, pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kegiatan bank

dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, yang kemudian akan mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas bank.⁸

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.⁹ Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Profitabilitas menjadi tolak ukur yang utama pada bank, dengan menggunakan profitabilitas maka akan diketahui sejauh mana bank memperoleh laba untuk meningkatkan keuntungan dari bank tersebut.¹⁰ Selain itu profitabilitas juga dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, karena kinerja keuangan suatu bank juga mencerminkan tingkat kesehatan bank tersebut.¹¹

Alat analisis yang sering digunakan untuk analisis profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio untuk menghitung rasio profitabilitas. ROA adalah perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average assets*).¹² Dengan kata lain, bahwa ROA

⁸Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2013), hlm 196

⁹ Dwi Suwikno, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), Hlm. 149

¹⁰ Walter T.Harrison Jr, dkk, *Akuntansi Keuangan Internasional Financing Reporting Standards – IFRS* (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2013), Hlm. 264

¹¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2013), hlm 197

¹² Mamduh M.Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis laporan Keuangan*, (Yogyakarta : Unit Penebit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2012) hlm. 12

merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk mendapatkan pendapatan bersih (*net income*).¹³

Pembiayaan berdasar prinsip Syariah menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 Pasal 1 ayat 13 adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk pembiayaan yang dinyatakan sesuai dengan Syariah,¹⁴ antara lain akad yang banyak digunakan dalam pembiayaan pada prinsip jual beli yaitu *murabahah*, *salam* dan *istishna*, sedangkan pada prinsip bagi hasil akad yang banyak digunakan adalah *mudharabah* dan *musyarakah*.¹⁵

Berdasarkan statistik Perbankan Syariah, akad *murabahah* mendominasi pembiayaan yang disalurkan bank syariah dan disusul dengan akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Dengan diperolehnya pendapatan dari pembiayaan yang disalurkan, diharapkan profitabilitas bank akan membaik, yang tercermin dari perolehan laba yang meningkat.¹⁶ Oleh karena itu, pengelolaan pembiayaan baik pembiayaan jual beli pembiayaan bagi hasil maupun jenis pembiayaan lainnya sangat mempengaruhi profitabilitas yang diterima bank syariah.¹⁷

¹³ Erlyta Dhessy Irmawati, *Pengaruh FDR, pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan sewa-menyewa, dan NPF terhadap Profitabilitas*, <http://www.net/Irmawati.jurnal.html>. (diakses, 4 Juli 2015)

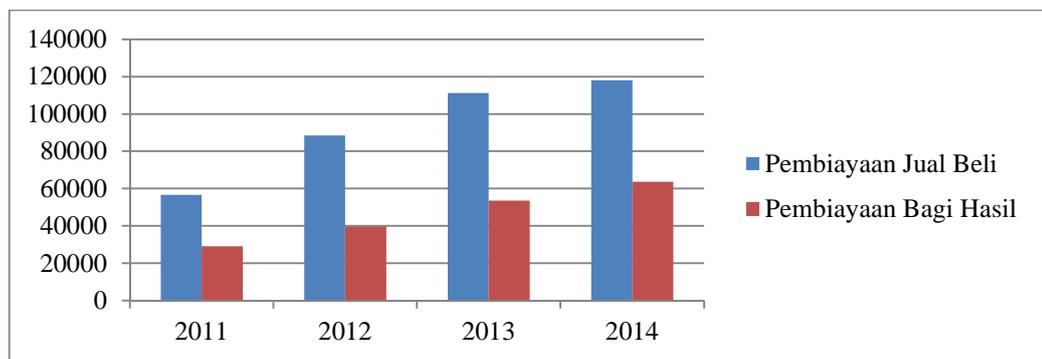
¹⁴ Sofyan S.Harapan, *Akuntansi Islam*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004), Hlm. 94-98

¹⁵ Trisadini, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2013), hlm 9.

¹⁶ Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah, Dari Teori ke Praktek*. (Jakarta : Gema Insani Press, 2005), Hlm. 90-116.

¹⁷ Trisadini, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2013), hlm 10.

Grafik 1.1
Pembiayaan Jual beli Dan Pembiayaan Bagi Hasil
Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
Periode 2011 – 2014
(dalam Milyar)



Sumber : Statistik Perbankan Syariah tahun 2014

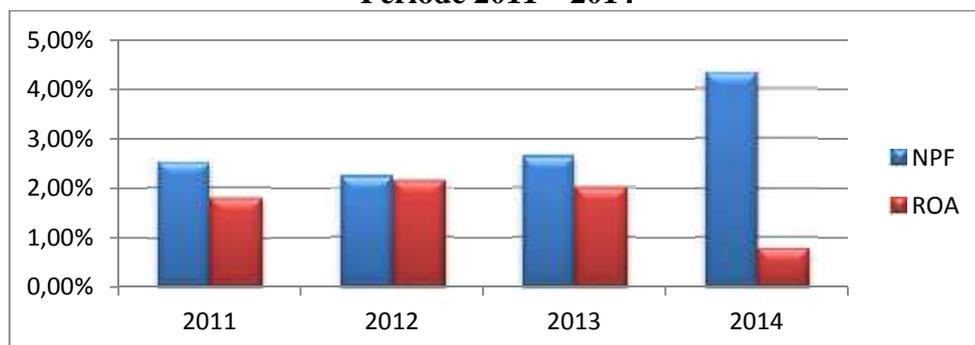
Grafik 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa masing-masing variabel mengalami pergerakan jumlah rata-rata dari tahun ke tahun, Grafik 1.1 dalam pembiayaan jual beli menunjukkan bahwa selama rentang tahun 2011 hingga 2014, terjadi fluktuasi yang relative tinggi. Pada tahun 2011 pembiayaan jual beli sebesar 56.691 Milyar, pada tahun 2012 sebesar 88.380 Milyar, pada tahun 2013 meningkat lagi sebesar 111.148 Milyar, dan pada tahun 2014 meningkat kembali sebesar 118.004 Milyar.

Pembiayaan bagi hasil menunjukkan selama rentang tahun 2011 hingga 2014, terjadi peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2011 sebesar 29.189 Milyar, tahun 2012 sebesar 39.690 Milyar, tahun 2013 sebesar 53.499 Milyar, dan tahun 2014 sebesar 63.741 Milyar.

Non Performing Financing (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank.

Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.¹⁸ Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain.¹⁹ Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet *Non Performing Financing* (NPF) analog dengan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank konvensional merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit.²⁰

Grafik 1.2
NPF DAN ROA
Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
Periode 2011 – 2014



Sumber : Statistik Perbankan Syariah tahun 2014

Grafik 1.2 menunjukkan bahwa selama rentang tahun 2011 hingga 2014, terjadi fluktuasi NPF yang cukup tinggi. Pada tahun 2011 sebesar 2,52%, tahun

¹⁸Irham Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2014) hlm. 247

¹⁹ Adiwarmam Karim, *Bank Islam*, (Jakarta : Rajawali Press, 2014), Hlm. 11.

²⁰ Hasbi, Hariandy dan Tendi Haruman. *Banking: According to Islamic Sharia Concepts and Its Performance in Indonesia*. International Review of Business Research Papers, Vol. 7, No. 1, 2011. pp. 60 – 76.

2012 sebesar 2,22%, tahun 2013 sebesar 2,62%, dan tahun tahun 2014 terjadi kenaikan yang relatif tinggi hingga angka NPF sebesar 4,33%.

Return On Asset (ROA) pada tahun 2011 sebesar 2,52%, tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 2,22%, tahun 2013 terjadi peningkatan sebesar 2,62%, dan tahun 2014 mengalami penurunan kembali sebesar 4,33%.

Semakin besar rasio *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank maka semakin tinggi risiko pembiayaan tersebut kemudian akan mempengaruhi menurunnya *Return On Asset* (ROA). Begitu juga sebaliknya, semakin rendah rasio *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank maka mengindikasikan rendahnya risiko pembiayaan yang kemudian akan mempengaruhi meningkatnya *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan fenomena diatas, maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan NPF Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2011-2014) “**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode tahun 2011-2014 ?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas bank umum Syariah di Indonesia periode tahun 2011-2014 ?
3. Bagaimana pengaruh rasio *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas bank umum Syariah di Indonesia periode tahun 2011-2014 ?

4. Bagaimana pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan rasio *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas bank umum Syariah di Indonesia periode tahun 2011-2014 ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode tahun 2011-2014
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode tahun 2011-2014
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas bank umum Syariah di Indonesia periode tahun 2011-2014
4. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan rasio *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas bank umum Syariah dan di Indonesia periode tahun 2011-2014

Adapun kegunaan yang ingin diberikan penulis dari proposal skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Praktis

Dapat dijadikan masukan untuk membantu pihak manajemen terutama untuk melihat pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan NPF dalam meningkatkan profitabilitas dan memberitahukan posisi mereka dalam mengukur keberhasilan operasional bank.

2. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan umumnya mengenai dunia perbankan. Khususnya mengenai pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan NPF terhadap tingkat profitabilitas pada Bank Umum syariah di Indonesia serta sebagai bahan referensi untuk penelitian dalam bidang yang sama.

D. Orisinalitas Penelitian

Penulis menulis penelitian yang berjudul “Pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan NPF terhadap profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2011-2014) “. Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan penelitian ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari penulis sendiri, jika terdapat referensi terhadap karya orang lain atau pihak lain, maka penulis akan mencantumkan sumber-sumber yang jelas.

E. Kontribusi Penelitian

1. Bagi peneliti/Akademis, yaitu Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu yang telah didapat oleh peneliti selama kuliah serta menambah pemahaman mengenai konsep-konsep yang telah dipelajari dengan membandingkan dalam praktik perbankan khususnya yang berkaitan dengan tema perbankan syariah dan penyaluran pembiayaan.
2. Bagi Pihak Bank, yaitu sebagai acuan dalam melaksanakan prinsip perekonomian syariah yang sesuai dengan syariat islam serta dapat menghasilkan profitabilitas.

3. Perusahaan Perbankan Syariah, yaitu Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan profitabilitas perusahaan.
4. Bagi peneliti lain, yaitu penelitian ini dapat memberi literatur yang berkaitan dengan jual beli, bagi hasil dan NPF, sehingga memicu bagi peneliti lain untuk melakukan peneliti lebih baik dimasa yang akan datang dan menjadi bahan pertimbangan acuan dalam melakukan penelitian.

F. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab satu berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian, rumusan masalah, tujuan, kegunaan kontribusi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIK DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bagian ini mengkaji teori yang digunakan dalam penelitian untuk pengembangan hipotesis dan menjelaskan fenomena hasil penelitian sebelumnya. Dengan menggunakan teori yang telah dikaji dan juga penelitian-penelitian sebelumnya, hipotesis-hipotesis yang ada dapat dikembangkan.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan setting penelitian, desain penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variable-variabel penelitian, instrument penelitian (uji validitas dan reliabilitas), dan tehnik analisis data.

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari: gambaran umum objek penelitian, karakteristik responden, data deskriptif, analisis data (d disesuaikan dengan teknik analisis yang digunakan), hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN

Bab lima berisi penutup yang berisi simpulan dari Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas bank umum Syariah di Indonesia, keterbatasan penelitian, dan saran yang berupa tindakan yang sebaiknya dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Bank

Bank merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman.²¹ Disisi lain, bank berperan menyalurkan dana kepada masyarakat. Bank dapat memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Masyarakat dapat secara langsung mendapat pinjaman dari bank, sepanjang pinjaman dapat memenuhi persyaratan yang diberikan oleh bank. Pada dasarnya bank mempunyai peran dalam dua sisi, yaitu menghimpun dana secara langsung yang berasal dari masyarakat yang sedang kelebihan dana (surplus unit), dan menyalurkan dana secara langsung kepada masyarakat yang membutuhkan dana (defisit unit) untuk memenuhi kebutuhannya, sehingga bank disebut dengan *Financial Depository Institution*.²²

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan, bank berdasarkan sistem operasionalnya dibedakan atas dua jenis, antara lain:

a. Bank Konvensional

Bank Konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Menurut UU Nomor 10 Tahun 1998, Bank Konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara

²¹ Chatamarrasjid, dkk, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2005), Hlm. 7.

²² Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT Fajar Interpretama Offset, 2011), hlm 30.

konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.²³

b. Bank Syariah

Bank Syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga.²⁴ Bank Syariah atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan yang kegiatan operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik utama Bank Syariah adalah ketiadaan bunga sebagai representasi dari riba yang diharamkan.²⁵ Karakteristik inilah yang menjadikan perbankan Syariah lebih unggul pada beberapa hal termasuk pada sistem operasional yang dijalankan.²⁶

Tabel 2.1
Perbandingan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional

No.	Perbedaan	Bank Syariah	Bank Konvensional
1.	Falsafah	Tidak berdasarkan bunga, ketidakjelasan dan spekulasi.	Berdasarkan bunga
2.	Operasional	1. Dana masyarakat berupa titipan dan investasi yang baru akan mendapatkan hasil jika 'diusahakan' terlebih dahulu. 2. Penyaluran pada usaha yang halal dan menguntungkan.	1. Dana masyarakat berupa simpanan yang harus dibayar bunganya pada saat jatuh tempo. 2. Penyaluran pada sektor yang menguntungkan, aspek halal tidak menjadi pertimbangan utama.
3.	Orientasi	<i>Profit dan falah oriented</i>	<i>Profit oriented</i>

²³ *Ibid.*, Hlm. 31.

²⁴ Suwiknyo, Dwi. *Jasa-Jasa Perbankan Syari'ah*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2010). Hlm.1.

²⁵ Zainuddin, Ali. *Hukum Perbankan Syariah*.(Jakarta : Sinar Grafika. 2010). hlm. 1.

²⁶ Ismail, *Perbankan Syariah*,(Jakarta: PT Fajar Interpretama Offset,2011), hlm 30.

4.	Hubungan	Hubungan kemitraan	Hubungan debitur-kreditur
5.	Organisasi	Harus memiliki Dewan Pengawas Syariah	Tidak memiliki Dewan Pengawas Syariah

Sumber : Ismail (2011; 33)²⁷

Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan Syariah, bank Syariah didefinisikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).²⁸ Dalam UU No.7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 tahun 1998, yang dimaksud dengan prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai Syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil dan prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan.²⁹

Secara kelembagaan, bank syariah di Indonesia dapat dibagi ke dalam tiga kelompok³⁰, yaitu:

1. Bank Umum Syariah (BUS)

BUS adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah³¹ yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS merupakan badan usaha yang setara dengan bank

²⁷ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Offset,2011), hlm 33.

²⁸Rivai, Veithzal dan Veithzal, A P, *Islamic Financial Management*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2008). hlm. 753.

²⁹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Offset,2011), hlm 32.

³⁰Rivai, Veithzal dan Veithzal, A P, *Islamic Financial Management*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2008). hlm. 753.

³¹Amrillah. *Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2005-2009*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang, Indonesia. 2010. hlm.14.

umum konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau koperasi. Seperti halnya bank umum konvensional, BUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank *non* devisa.

Bank umum syariah memiliki akta pendirian yang terpisah dari induknya, bank konvensional, atau berdiri sendiri, bukan anak perusahaan bank konvensional. Sehingga setiap laporan yang diterbitkan oleh bank syariah akan terpisah dengan induknya. Dengan demikian, dalam hal kewajiban memberi pelaporan kepada pihak lain seperti BI, Dirjen Pajak, dan lembaga lain, dilakukan secara terpisah.³²

2. Unit Usaha Syariah (UUS)

UUS merupakan unit usaha yang dibentuk oleh bank konvensional, akan tetapi dalam aktivitasnya menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah, serta melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran.³³ Oleh karena itu dibutuhkan suatu unit kerja khusus yang disebut UUS yang berfungsi sebagai kantor induk dari seluruh kantor cabang syariah. Unit tersebut berada di kantor pusat bank dan dipimpin oleh seorang anggota direksi atau pejabat satu tingkat di bawah direksi. Secara umum tugas UUS mencakup: (1) mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan kantor cabang syariah; (2) melakukan fungsi *treasury* dalam rangka pengelolaan dan penempatan dana yang bersumber dari kantor cabang

³²Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Offset, 2011) hlm 51.

³³Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2015), Hlm. 34

syariah; (3) menyusun laporan keuangan konsolidasi dari seluruh kantor cabang syariah; dan (4) melakukan tugas penatausahaan laporan keuangan kantor cabang syariah.³⁴

3. Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS)

BPRS sebagai salah satu lembaga keuangan perbankan syariah, yang pola operasionalnya mengikuti prinsip-prinsip syariah maupun muamalah Islam. BPRS adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.³⁵ BPRS merupakan badan usaha yang setara dengan bank perkreditan rakyat konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau koperasi.³⁶

Pada dasarnya kegiatan operasional bank syariah diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). Secara ringkas, tugas utama DPS ada empat yaitu, (1) sebagai penasihat dan pemberi saran kepada pengurus dan pengelola mengenai hal-hal yang berkaitan dengan syariah, (2) sebagai pengawas aktif dan pasif dari pelaksanaan fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) serta memberi pengarahan dan pengawasan atas produk dan jasa serta kegiatan usaha agar sesuai dengan prinsip syariah, (3) sebagai mediator antara bank dan DSN dalam mengomunikasikan usul dan saran pengembangan bank syariah yang diawasinya kepada DSN, dan (4) sebagai perwakilan DSN yang ditempatkan pada bank, dan

³⁴Arifin, Zainul, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. (Azkia. Tangerang. Indonesia. 2009). hlm.39.

³⁵Rodoni, A. dan Hamid, A, *Lembaga Keuangan*. (Zikrul Hakim. Jakarta. Indonesia. 2007). hlm.38.

³⁶ Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2015), Hlm. 37

wajib melaporkan kegiatan usaha serta perkembangan bank syariah yang diawasinya kepada DSN. DPS mempunyai dua peran utama, yaitu (1) sebagai lembaga fatwa, dan (2) sebagai aspek pengawas syariah.³⁷

DSN adalah lembaga yang ditetapkan pemerintah untuk merekomendasikan produk perbankan syariah telah sesuai dengan ketentuan syariah³⁸, sedangkan DPS adalah badan independen yang ditempatkan oleh DSN pada bank. Anggota DPS harus terdiri dari pakar di bidang syariah muamalah yang juga memiliki pengetahuan umum di bidang perbankan. Persyaratan anggota DPS ditetapkan oleh DSN.³⁹

2. Kegiatan Usaha Bank Syariah

Bank Syariah memiliki peran sebagai lembaga perantara (*intermediary*) antara unit-unit yang mengalami kelebihan dana (*surplus unit*) dengan unit-unit yang lain yang mengalami kekurangan dana (*defisit unit*).⁴⁰ Melalui bank, kelebihan tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan sehingga memberikan manfaat kepada kedua belah pihak. Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dananya kembali tersebut yang dalam konteks bank Syariah disebut dengan istilah pembiayaan. pembiayaan atau *financing* yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung

³⁷Zainuddin, Ali. *Hukum Perbankan Syariah*.(Jakarta : Sinar Grafika. 2010). hlm.

³⁸Rodoni, A. dan Hamid, A, *Lembaga Keuangan*. (Zikrul Hakim. Jakarta. Indonesia. 2007). hlm.54-55.

³⁹Arifin, Zainul. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. (Azkia. Tangerang. Indonesia. 2009). hlm.106.

⁴⁰Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2012), Hlm. 73

investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Berdasarkan fungsinya, kegiatan usaha bank Syariah adalah sebagai berikut :⁴¹

a. Penghimpun dana (*funding*)

Penghimpunan dana atau disebut *funding* adalah kegiatan penarikan dana atau penghimpunan dari masyarakat atau dana pihak ketiga (DPK) dalam bentuk simpanan dan investasi berdasarkan prinsip Syariah. Bentuk simpanan berdasarkan prinsip Syariah meliputi giro, tabungan, dan deposito berjangka.⁴² Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank, bisa mencapai 80% hingga 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank.

b. Penyaluran dana atau pembiayaan (*financing*)

Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.⁴³

Bentuk penyaluran dana atau pembiayaan yang dilakukan bank Syariah dalam melaksanakan operasinya secara garis besar dapat dibedakan menjadi

⁴¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,2013), hlm 196.

⁴² Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2015), Hlm. 40.

⁴³ Adiwarman A.Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm. 97

empat kelompok, yaitu prinsip jual beli, bagi hasil, sewa menyewa, dan prinsip pinjam-meminjam berdasarkan akad *qardh*.⁴⁴

c. Memberikan Pelayanan Jasa Bank

Fungsi bank syariah disamping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, bank syariah memberikan pelayanan jasa perbankan kepada nasabahnya. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi bank syariah yang ketiga. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan, penagihan surat berharga dan lain sebagainya.⁴⁵

Aktivitas pelayanan jasa merupakan aktivitas yang diharapkan oleh bank syariah untuk dapat meningkatkan pendapatan bank yang berasal dari fee atas pelayanan jasa bank. Beberapa bank berusaha untuk meningkatkan teknologi informasi agar dapat memberikan pelayanan jasa yang memuaskan nasabah. Pelayanan yang dapat memuaskan nasabah ialah pelayanan jasa yang cepat dan akurat. Harapan nasabah dalam pelayanan jasa bank ialah kecepatan dan keakuratannya. Bank syariah berlomba-lomba untuk berinovasi dalam meningkatkan kualitas produk layanan jasanya. Dengan pelayanan jasa tersebut, maka bank syariah mendapat imbalan berupa *fee* yang disebut *fee based income*.⁴⁶

⁴⁴Adiwarman A.Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm. 97

⁴⁵Erlyta Dhessy Irmawati. 2014. Jurnal Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa-Menyewa, dan NPF Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2009-2013). Semarang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Hlm. 22

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 22.

Pembiayaan merupakan salah satu sumber dana terbesar yang diperoleh pihak perbankan Syariah. Oleh karena itu, tujuan dari pembiayaan bank Syariah adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan tujuan untuk memperoleh hasil dari pembiayaan berupa keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang diperoleh dari usaha yang dikelola bersama nasabah. Oleh karena itu, bank hanya akan menyalurkan pembiayaan kepada usaha-usaha nasabah yang diyakini mampu mengembalikan pembiayaan yang telah diterimanya. Dalam faktor kemampuan dan kemauan ini tersimpul unsur keamanan (*safety*) dan sekaligus juga unsur keuntungan (*profitability*) dari suatu pembiayaan, sehingga kedua unsur tersebut saling berkaitan. Dengan demikian keuntungan merupakan tujuan dari pemberi pembiayaan yang terjelma dalam bentuk hasil yang diterima.⁴⁷

3. Produk Pembiayaan Bank Syariah

a. Pembiayaan Jual Beli

Jual beli merupakan sistem yang menerapkan tata cara jual beli yang sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang akan ditawarkan kepada nasabah sebagai agen bank yang melakukan pembelian barang atas nama bank.⁴⁸ Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual berdasarkan kesepakatan bersama.⁴⁹ Transaksi jual beli dibedakan berdasarkan bentuk pembayarannya dan waktu penyerahan barang. Dalam penerapan prinsip Syariah terdapat tiga jenis prinsip jual beli (*bai'*) yang banyak

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 22.

⁴⁸ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm. 68-69

⁴⁹ Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2007), Hlm. 111

dikembangkan oleh perbankan Syariah dalam kegiatan pembiayaan modal kerja dan produksi, yaitu *bai' al-murabahah*, *bai' as-salam*, dan *bai' al-istishna*.⁵⁰

1. *Bai' Al-Murabahah*

Murabahah merupakan produk financial yang berbasis *bai'* atau jual-beli. *Murabahah* adalah produk pembiayaan yang paling banyak digunakan oleh perbankan syariah didalam kegiatan usaha. Menurut pengetahuan Ashraf Usmani, pada dewasa ini *murabahah* menduduki porsi 66% dari semua transaksi investasi bank-bank syariah (*Islamic banks*) didunia.⁵¹

Murabahah merupakan produk pembiayaan perbankan syariah yang dilakukan dengan mengambil bentuk transaksi jual-beli. Namun *murabahah* bukan transaksi jual-beli biasa antara satu pembeli dan satu penjual saja sebagaimana yang kita kenal didalam dunia bisnis perdagangan diluar perbankan syariah.⁵² Pada perjanjian *murabahah*, bank membiayai pembeli barang atau asset yang dibutuhkan oleh nasabahnya dengan membeli terlebih dahulu barang itu dari pemasok barang dan setelah kepemilikan barang itu secara yuridis berada ditangan bank, kemudian bank tersebut menjualnya kepada nasabah dengan menambahkan suatu *mark-up*/margin atau keuntungan dimana nasabah harus

⁵⁰Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syaria*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm 190

⁵¹*Ibid.*, hlm.190.

⁵²Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2012), Hlm. 79

diberitahu oleh bank berapa harga beli bank dari pemasok dan menyepakati berapa besar *mark-up*/margin yang ditambahkan keatas harga beli bank tersebut.⁵³

Sumber hukum akad *Murabahah* :

a. Al-Qur'an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَ

اللَّهِ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukarela diantaramu. Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kalian.” (Q.S. An-nisa’ : 29)⁵⁴

b. Al-Hadits

Rasulullah SAW bersabda, “Ada tiga hal yang mengandung keberkahan : jual beli secara tangguh, muqaradhadh (mudharabah) dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah tangga bukan untuk dijual”.⁵⁵

2. *Bai' As-Salam*

Bai' salam merupakan bentuk kuno dari *forward contact* dimana harga barang dibayar dimuka ketika kontak dibuat sedangkan penyerahan barang dilakukan kemudian. Untuk istilah *bai' salam* digunakan juga *salaf* yang dipakai secara saling menggantikan. Selain *salaf* digunakan juga istilah *taslif* yang secara

⁵³ Adiwarmanto A.Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm. 115

⁵⁴ Al-Quran Terjemah

⁵⁵ HR. Ibnu Majah dari Shuhaib

harfiah keduanya berarti pembayaran dimuka.⁵⁶ Karena pada *salam* pembayaran harga barang dilakukan dimuka sebelum barang diserahkan kepada pembeli, maka *salam* adalah suatu jasa *pre-paid purchase of goods*. Dengan cara harga barang dibayar dimuka pada waktu kontrak dibuat tetapi penyerahan barang dilakukan beberapa waktu kemudian, maka cara ini memungkinkan bagi seorang pengusaha untuk menjual barangnya kepada bank dengan suatu harga yang telah ditentukan dimuka.⁵⁷

Sumber hukum akad *Salam* :

a. Al-Qur'an

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَآ

Artinya :“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaknya kamu menuliskannya dengan benar...” (Q.S Al-Baqarah :282)⁵⁸

b. Al-Hadits

“Barang siapa melakukan salam, hendaknya ia melakukannya dengan takaran yang jelas dan timbangan yang jelas pula, untuk jangka waktu yang diketahui”.⁵⁹

⁵⁶ Rizal, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009) hlm 251.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm 251.

⁵⁸ Al-Quran Terjemah

⁵⁹ HR. Bukhari Muslim

3. *Bai' Al-Istishna*

Istishna' juga merupakan jasa pembiayaan dengan mengambil bentuk transaksi jual-beli. *Istishna'* berarti minta dibuatkan/dipesan. Akad yang mengandung tuntutan agar tukang/ahli (*shani*) membuat suatu pesanan dengan cirri-ciri khusus. Dengan demikian *istishna'* adalah jual-beli antara pemesan dan penerima pesanan, dimana spesifikasi dan harga barang disepakati di awal sedangkan pembayaran dilakukan secara bertahap sesuai kesepakatan.⁶⁰

b. Pembiayaan Bagi Hasil

Bagi hasil atau *profit sharing* merupakan sistem yang menerapkan tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Produk pembiayaan bank Syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil terdiri dari *al-musyarakah* dan *al-mudharabah*.⁶¹

1. *Al-Musyarakah*

Pada metode pembiayaan *musyarakah*, bank dan calon nasabah bersepakat untuk bergabung dalam suatu kemitraan dalam jangka waktu tertentu. Kedua belah pihak menempatkan modal untuk membiayai suatu proyek dan bersepakat untuk membagi keuntungan bersih secara proporsional yang ditentukan diawal. Tidak ada suatu formula yang pasti bagi pembagian keuntungan tersebut.⁶² Hal itu ditentukan secara kasus per kasus. Kesepakatan tersebut dapat berlangsung untuk

⁶⁰ *Ibid.*, hlm 258.

⁶¹ Rizal, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm 330.

⁶² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana Prenada Grup, 2012), Hlm. 83

jangka waktu yang pendek saja, misalnya untuk beberapa minggu atau beberapa bulan, namun dapat pula berlangsung untuk beberapa tahun lamanya.⁶³

Hasil keuntungan dari *musyarakah* juga diatur, seperti halnya pada *mudharabah*, sesuai dengan prinsip pembagian keuntungan dan kerugian (*profit and loss sharing principle* atau PLS). Keuntungan dibagi menurut proporsi yang harus ditentukan sebelumnya. Tidak seperti halnya pada *mudharabah* dimana satu pihak saja, yaitu *shahib al-mal*, yang menanggung risiko financial, pada *musyarakah* kedua pihak yang harus memikul risiko kerugian financial.⁶⁴

Sumber hukum akad *Musyarakah* :

a. Al-Qur'an

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
قَلِيلًا مَّا هُمْ

Artinya : “Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebagian mereka berbuat zalim kepada sebagian yang lain kecuali orang beriman dan mengerjakan amal saleh.” (Q.S. Sad: 24)⁶⁵

b. Al-Hadits

Hadits Qudsi : “Aku (Allah) adalah pihak ketiga dari dua orang berserikat, sepanjang salah seorang dari keduanya tidak berkhianat terhadap lainnya. Apabila seseorang berkhianat terhadap lainnya maka Aku keluar dari keduanya”.⁶⁶

⁶³ Rizal, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm 330.

⁶⁴ *Ibid.*, hlm 329.

⁶⁵ Al-Quran Terjemah

⁶⁶ HR. Abu Dawud dan Al-Hakim dari Abu Hurairah

2. Al-Mudharabah

Menurut Abdur Rahman L.Do, *mudharabah* dalam terminologi hukum, adalah suatu kontrak dimana suatu kekayaan (*property*) atau persediaan (*stock*) tertentu (*Ras al-Mal*) ditawarkan oleh pemiliknya atau pengurunya (*Rabb al-Mal*) kepada pihak lain untuk membentuk suatu kemitraan (*joint partnership*) yang diantara kedua pihak dalam kemitraan itu akan berbagi keuntungan. Pihak yang lain berkat untuk memperoleh keuntungan karena kerjanya mengelola kekayaan itu. Orang ini disebut *mudharib*. Perjanjian ini adalah suatu *contract of co-partnership*.⁶⁷

Fatwa Dewan Syariah Nasional mendefinisikan *mudharabah* sebagai berikut: *mudharabah* adalah akad kerja sama dalam suatu usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*malik, shahih al-mal, LKS*) menyediakan seluruh modal sedang pihak kedua (*'amil, mudharib, nasabah*) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak.⁶⁸Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kelalaian diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.⁶⁹

⁶⁷ Rizal, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm 292.

⁶⁸Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. 07/DSN-MUI/IV/2000,tanggal 29 Dzulhijjah 1420 H/4 April 2000 tentang pembiayaan *Mudharabah (Qiradh)*.

⁶⁹ Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm. 128

4. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Kredit dalam hal ini adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.⁷⁰

a. Kriteria Pembiayaan Bermasalah

Tanggung jawab bank syariah lebih berat ketika dibandingkan pembiayaan yang telah disetujui oleh bank syariah dan dinikmati oleh nasabah pada saat dana tersebut belum dicururkan ke tangan nasabah. Untuk menghindari terjadinya kegagalan pembiayaan maka bank syariah harus melakukan pembinaan dan *regular monitoring*, yaitu dengan cara monitoring aktif dan monitoring pasif.⁷¹

Monitoring aktif, yaitu mengunjungi nasabah secara reguler, memantau laporan keuangan secara rutin, dan memberikan laporan kunjungan nasabah/*call report* kepada komite pembiayaan/supervisor, sedangkan monitoring pasif, yaitu memonitoring pembayaran kewajiban nasabah kepada bank syariah setiap akhir bulan. Bersamaan pula diberikan pembinaan dengan memberikan saran,

⁷⁰Hasbi, Hariandy dan Tendi Haruman, *Banking: According to Islamic Sharia Concepts and Its Performance in Indonesia*. International Review of Business Research Papers, Vol. 7, No. 1, 2011. pp. 60 – 76.

⁷¹ Trisadina dan Abd Shomad, *Transaksi Bank Syariah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm 101.

informasi maupun pembinaan teknis yang bertujuan untuk menghindari kegagalan pembiayaan.⁷²

Tabel 2.2
Indikator Kualitas Pembiayaan

No	Kualitas Pembiayaan	Kriteria
1	Pembiayaan Lancar	a. Pembayaran angsuran pokok dan/atau bagi hasil tepat waktu. b. Memiliki rekening yang aktif.
2	Perhatian Khusus	a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bagi hasil yang belum melampaui Sembilan puluh hari. b. Kadang-kadang terjadi cerukan. c. Mutasi rekening relative aktif. d. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan. e. Didukung oleh pinjaman baru.
3	Kurang Lancar	a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bagi hasil. b. Sering terjadi cerukan. c. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah. d. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih dari Sembilan puluh hari. e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur. f. Dokumentasi pinjaman yang lemah.
4	Diragukan	a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bagi hasil. b. Terdapat cerukan yang bersifat permanen. c. Terdapat wanprestasi lebih dari 180 hari. d. Terdapat kapitalisasi bunga. e. Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengikatan jaminan.
5	Macet	a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bagi hasil. b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru. c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

Sumber : Trisadina dan Abd Shomad,(2013:101).⁷³

⁷² *Ibid.*, Hlm. 101

Tabel 2.3
Perhitungan NPF Berdasarkan Kemampuan Bayar Nasabah (Debitur) di Bank Syariah

Jenis Pembiayaan	Kategori yang Diperhitungkan Dalam NPF		
	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
<i>Murabahah, Istishna', Ijarah, Qardh</i>	Tunggakan lebih dari 90 hari s.d 180 hari	Tunggakan lebih dari 180 hari s.d 270 hari	Tunggakan lebih dari 270 hari
<i>Salam</i>	Telah jatuh tempo s.d 60 hari	Telah jatuh tempo s.d 90 hari	Lebih dari 90 hari
<i>Mudharabah, Musyarakah</i>	Tunggakan s.d 90 hari realisasi bagi hasil di atas 30% s.d 90% dari proyek pendapatan	Tunggakan lebih dari 90 s.d 180 hari; realisasi bagi hasil kurang dari 30%	Tunggakan lebih dari 180 hari; realisasi pendapatan kurang dari 30% dari proyek pendapatan lebih dari 3 periode pembayaran.

Sumber : Ahmad Kosim : 2011), hlm. 23 (tidak diterbitkan)⁷⁴

Pembiayaan bermasalah tersebut, dari segi produktivitasnya (*performancenya*) yaitu dalam kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang/menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari segi bank, sudah tentu mengurangi pendapatan, memperbesar biaya pencadangan, yaitu PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif), sedangkan dari segi nasional, mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.⁷⁵ Besarnya nilai NPF suatu bank dapat dihitung dengan rumus di bawah ini:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

⁷³ Trisadina dan Abd Shomad, *Transaksi Bank Syariah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm 101.

⁷⁴ Ahmad Kosim. *Pengaruh variable makro ekonomi terhadap rasio NPL perbankan konvensional dan rasio NPF perbankan syariah di Indonesia periode 2009-2012*, Skripsi, (Program arjana Universitas Islam Negeri, 2011), hlm. 23 (tidak diterbitkan)

⁷⁵ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*. (Jakarta : Sinar Grafika, 2014), hlm 66.

5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu bank.⁷⁶ Tujuan analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.⁷⁷ Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan.⁷⁸

Return on Asset (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio profitabilitas ini sekaligus menggambarkan efisiensi kinerja bank yang bersangkutan. *Return on Asset* (ROA) sangat penting, karena rasio ini mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset produktif yang dananya sebagian besar berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK).⁷⁹

Semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan prinsip Syariah, *Return on Asset* (ROA) didapat dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata total

⁷⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008) Hlm. 196

⁷⁷ Mamduh dan Abdul, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2012), Hlm. 157

⁷⁸ Hery, *Analisis Laporan Keuanga*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012) Hlm. 192

⁷⁹ Dita Wulan Sari. “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing To Deposit Ratio, dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2012”. (Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang), hlm 64.

aset dalam suatu periode, rumus yang digunakan untuk mencari *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut (Bank Indonesia):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – rata Total Aset}} \times 100\%$$

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama oleh Puspa Pesona Putri, Maya (2009) dengan skripsinya berjudul “Analisis Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Murabahah* hubungannya dengan profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2003-2007”. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *Murabahah* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank umum Syariah yang dihitung dengan *net profit margin* dan *profit margin*.⁸⁰

Penelitian kedua oleh Dwi Fany, Wicaksana (2011) dengan skripsinya berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Murabahah* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.⁸¹

Penelitian ketiga oleh Aulia Fuad Rahman, Ridha Rochmanika (2012) dengan skripsinya berjudul “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi

⁸⁰Puspa Pesona Putri, Maya. *Analisis Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Hubungannya dengan Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2003-2007*. Skripsi Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Malang, dipublikasikan (2009)

⁸¹Dwi Fany, Wicaksana, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Skripsi. Malang: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, dipublikasikan (2011)

Hasil, dan Rasio *Non Performing Financial* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli dan NPF berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan Pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.⁸²

Penelitian keempat oleh Yesi Oktariani (2012) dengan skripsinya berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah*, *Mudharabah* dan *Murabahah* terhadap Profitabilitas”. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* dan pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas secara persial tidak berpengaruh signifikan, sedangkan pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas secara persial berpengaruh signifikan.⁸³

Penelitian kelima oleh Dhian Dayinta Pratiwi (2012) dengan skripsinya berjudul “Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah”. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif

⁸²Ridha Rochmanika, Aulia Fuad Rahman, *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, dipublikasikan (2012).

⁸³Yesi Oktariani, *Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah dan Murabahah terhadap Profitabilitas*. Skripsi, Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, dipublikasikan (2012).

dan tidak signifikan terhadap ROA. BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sementara itu FDR berpengaruh positif dan ROA.⁸⁴

Penelitian keenam oleh Dita Wulan Sari (2013) dengan skripsinya berjudul “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing To Deposit Ratio, dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2012”. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembiayaan Jual Beli dan variable NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Pembiayaan bagi hasil berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Sedangkan variable FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah.⁸⁵

Penelitian ketujuh oleh Prastanto (2013) dengan skripsinya berjudul “Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (Fdr), *Non Performing Financing* (Npf), *Debt To Equity Ratio* (Der), *Quick Ratio* (Qr), Dan *Return On Equity* (Roe) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR, NPF, DER, QR, dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Besarnya pengaruh kelima variabel independen tersebut terhadap pembiayaan murabahah. Untuk hasil secara parsial, variabel FDR, QR, dan ROE berpengaruh positif terhadap pembiayaan

⁸⁴Dhian Dayinta Pratiwi. *Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, dipublikasikan (2012).

⁸⁵Dita Wulan Sari. *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing To Deposit Ratio, dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2012*, Skripsi, Program Sarjana Universitas Diponegoro, dipublikasikan (2013).

murabahah. Sedangkan untuk variabel NPF dan DER berpengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah.⁸⁶

Penelitian kedelapan oleh Yulianti (2013) dengan skripsinya berjudul “Analisis Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, dan Ijarah terhadap Profitabilitas pada perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI)”. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia. Sedangkan Pembiayaan *Mudharabah* dan *Ijarah* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia.⁸⁷

Penelitian kesembilan oleh Erlyta Dhessy Irmawati (2014) dengan skripsinya berjudul “Pengaruh *FDR*, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa-Menyewa, dan NPF Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)”. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Pembiayaan Jual beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Pembiayaan Sewa-Menyewa Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Profitabilitas (ROA).⁸⁸

⁸⁶Prastanto. *Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr), Non Performing Financing (Npf), Debt To Equity Ratio(Der), Quick Ratio (Qr), Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah*, Skripsi, Program Sarjana Ekonomi Universitas Negeri Semarang, dipublikasikan (2013).

⁸⁷Yulianti, *Analisis Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, dan Ijarah terhadap Profitabilitas pada perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia*, Skripsi, Universitas Trisakti, dipublikasikan (2013).

⁸⁸Erlyta Dhessy Irmawati, *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa-Menyewa, dan NPF Terhadap Profitabilitas Studi Pada Bank Umum Syariah di*

Penelitian kesepuluh oleh Sufyan Bariqi (2015) dengan skripsinya berjudul “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode tahun 2009-2013”. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembiayaan Jual Beli berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.⁸⁹

Daftar rincian penelitian terdahulu tercakup pada tabel 2.4 berikut ini :

Tabel 2.4
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penelitian (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Puspa Pesona Putri Maya (2009)	Analisis Pembiayaan <i>Mudharabah</i> , <i>Musyarakah</i> , dan <i>Murabahah</i> hubungannya dengan profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2003-2007.	Pembiayaan <i>Murabahah</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank umum Syariah yang dihitung dengan <i>net profit margin</i> dan <i>profit margin</i> . (Skripsi)	1. Variable independen yang digunakan sama-sama menggunakan variable pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil 2. Variabel dependen sama-sama menggunakan variable profitabilitas	1. Peneliti terdahulu menggunakan periode 2003 hingga 2007 sedangkan peneliti ini menggunakan periode tahun 2011 hingga 2014 2. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel NPF
2.	Dwi Fany Wicaksana (2011)	Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> , <i>Musyarakah</i> dan <i>Murabahah</i>	Variabel pembiayaan <i>mudharabah</i> , <i>musyarakah</i> , <i>murabahah</i> berpengaruh secara	1. Variable independen yang digunakan sama-sama menggunakan	1. Peneliti terdahulu tidak menggunakan periode sedangkan

Indonesia Tahun 2009-2013. jurnal . Fakultas Ekonomi dan Bisnis Semarang, dipublikasikan (2014).

⁸⁹Sufyan Bariqi, *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode tahun 2009-2013*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dipublikasikan (2015).

		terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	signifikan terhadap profitabilitas. (Skripsi)	variable pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil 2. Variabel dependen sama-sama menggunakan variable profitabilitas	peneliti ini menggunakan periode tahun 2011 hingga 2014 2. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel NPF.
3.	Aulia Fuad Rahman, Ridha Rochmanika (2012)	Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio <i>Non Performing Financial</i> terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Pembiayaan jual beli dan NPF berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA dan Pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. (Jurnal)	1. Variable independen yang digunakan sama-sama menggunakan variable pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan NPF 2. Variabel dependen sama-sama menggunakan variable profitabilitas	1. peneliti terdahulu tidak menggunakan periode sedangkan peneliti ini menggunakan periode tahun 2011 hingga 2014
4.	Yesi Oktariani (2012)	Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas (studi kasus pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk)	pembiayaan <i>musyarakah</i> , pembiayaan <i>mudharabah</i> terhadap profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan, dan pembiayaan <i>murabahah</i> secara parsial berpengaruh signifikan, sedangkan pembiayaan <i>musyarakah</i> , <i>mudharabah</i> dan <i>murabahah</i> terhadap profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan. (Skripsi)	1. Variable independen yang digunakan sama-sama menggunakan variable pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil 2. Variabel dependen sama-sama menggunakan variable profitabilitas	1. Peneliti terdahulu tidak menggunakan periode sedangkan peneliti ini menggunakan periode tahun 2011 hingga 2014 2. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel NPF
5.	Dhian Dayinta Pratiwi	Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap	CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap	1. Variable independen yang digunakan sama-	1. Peneliti ini menggunakan periode tahun

	(2012)	Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah	ROA, BOPO dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sementara itu FDR berpengaruh positif dan ROA. (Skripsi)	sama menggunakan variable NPF 2. Variabel dependen sama-sama menggunakan variable rasio ROA	2011 hingga 2014. Dan menggunakan variable CAR, BOPO, dan FDR 2. Penelitian ini tidak menggunakan variabel CAR, BOPO, dan FDR
6.	Dita Wulan Sari (2013)	Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing To Deposit Ratio, dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2012	Pembiayaan Jual Beli dan variable NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Pembiayaan bagi hasil berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Sedangkan variable FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. (Skripsi)	1. Variabel independen menggunakan variable Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan Non Performing Financing profitabilitas 2. Variabel dependen sama-sama menggunakan variable profitabilitas	1. Peneliti ini menggunakan periode tahun 2011 hingga 2014. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2009 hingga 2012. 2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel FDR
7.	Prastanto (2013)	Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Quick Ratio</i> (QR), Dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.	FDR, NPF, DER, QR, dan ROE berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Secara parsial FDR, QR, dan ROE berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah, sedangkan NPF dan DER berpengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah. (Skripsi)	1. Variable independen yang digunakan sama-sama menggunakan variable NPF	1. Peneliti ini menggunakan periode tahun 2011 hingga 2014. Dan tidak menggunakan variable FDR, DER, QR, dan ROE.

8.	Yulianti (2013)	Analisis Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, dan Ijarah terhadap Profitabilitas pada perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI)	Pembiayaan <i>Musyarakah</i> berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia. Sedangkan Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan <i>Ijarah</i> berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perbankan Syariah di Indonesia. (Skripsi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variable independen yang digunakan sama-sama menggunakan variable pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan sewa-menyewa 2. Variabel dependen sama-sama menggunakan variable profitabilitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu tidak menggunakan periode sedangkan peneliti ini menggunakan periode tahun 2011 hingga 2014 2. Penelitian ini tidak menggunakan variabel ijarah
9.	Erlyta Dhessy Irmawati (2014)	Pengaruh <i>FDR</i> , Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa, Dan NPF Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2009-2013)	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Non Performing Financng</i> (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan sewa menyewa berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). (Jurnal)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variable independen yang digunakan sama-sama menggunakan variable pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan NPF 2. Variabel dependen sama-sama menggunakan variable profitabilitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti terdahulu menggunakan periode 2009 hingga 2013 sedangkan peneliti ini menggunakan periode tahun 2011 hingga 2014 2. Penelitian ini tidak menggunakan variabel sewa-menyewa dan FDR
10.	Sufyan Bariqi (2015)	Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode tahun 2009-2013	Pembiayaan Jual Beli berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. (Skripsi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang digunakan sama-sama menggunakan variable pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan NPF 2. Variabel dependen sama-sama menggunakan variable rasio ROA 	Peneliti ini menggunakan periode tahun 2011 hingga 2014. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan periode tahun 2009 hingga 2013.

Sumber: Penelitian terdahulu

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dengan Profitabilitas

Pembiayaan dengan prinsip jual beli pada bank syariah dilakukan melalui akad *murabahah*, *salam* dan *istishna*". *Murabahah* merupakan produk yang paling populer dalam operasi investasi perbankan Islam, karena *murabahah* merupakan suatu mekanisme investasi jangka pendek, dan dibandingkan dengan sistem *Profit and Loss Sharing* (PLS) sehingga cukup memudahkan.

Selain itu *mark up* dalam *murabahah* dapat ditetapkan sedemikian rupa sehingga memastikan bahwa bank dapat memperoleh keuntungan yang sebanding dengan keuntungan bank-bank berbasis bunga yang menjadi saingan bank-bank Islam.

Pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum Syariah. Karena, pembiayaan jual beli akan menghasilkan margin/*mark up* sebagai keuntungan yang didapat bank yang kemudian akan mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar pembiayaan jual beli maka akan semakin besar pula profitabilitas bank umum Syariah yang dihitung dengan *Return On Asset* (ROA). Teori di atas didukung oleh penelitian Rahman dan Ridha, yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA).⁹⁰ Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan dalam hipotesis sebagai berikut:

⁹⁰Aulia Fuad. *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*, Skripsi, (Program Sarjana Universitas Brawijaya, 2011) hlm. 4 (tidak diterbitkan)

H1: Pembiayaan Jual Beli berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas

Pembiayaan bagi hasil pada perbankan syariah dilakukan melalui akad *mudharabah* dan *musyarakah*. Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu komponen penyusun aset pada perbankan syariah. Dari pengelolaan pembiayaan bagi hasil, bank syariah memperoleh pendapatan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dengan nasabah. Pendapatan yang diperoleh akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank. Besarnya laba yang diperoleh bank syariah akan mampu mempengaruhi profitabilitas yang dicapai.

Bukti empiris dari Wicaksana menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* maka semakin tinggi profitabilitas bank umum syariah yang diproksikan dengan *Return on Asset*. Sedangkan bukti empiris Maya menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* maka semakin rendah profitabilitas bank umum yang diproksikan dengan *net profit margin* dan *gross profit margin*.⁹¹ Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas

3. Pengaruh Non Performing Financing terhadap Profitabilitas

Non Performing Financing (NPF) merupakan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas bank umum Syariah yang dihitung dengan *Return On Asset* (ROA). Semakin besar rasio *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank maka makin

⁹¹*Ibid.*, hlm. 5

banyak pembiayaan bermasalah, atau dengan kata lain mengindikasikan semakin tingginya risiko pembiayaan seperti pembiayaan diragukan maupun pembiayaan macet, tingginya risiko pembiayaan tersebut kemudian akan mempengaruhi menurunnya *Return On Asset* (ROA). Begitu juga sebaliknya, semakin rendah rasio *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank maka mengindikasikan rendahnya risiko pembiayaan yang kemudian akan mempengaruhi meningkatnya *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan perhitungan uji secara persial diketahui bahwa NPF bank Syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.⁹² Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan dalam hipotesis sebagai berikut:

H3: Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

4. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas

Penelitian ini mengenai pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas. Dimana hasil penelitian terdahulu masih terdapat perbedaan. Adapun faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas adalah Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan bagi Hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF). Pemilihan ketiga variabel independen tersebut didasarkan pada teori dan penelitian terdahulu. Dengan demikian, penelitian ini adalah penelitian replikasi yang menguji kembali

⁹²*Ibid.*, hlm. 6

pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan bagi Hasil, dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2011 sampai dengan 2014.⁹³

H4 : Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Non Performing Financing (NPF) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas

Dari telaah pustaka di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia periode tahun 2011 – 2014.

Hipotesis 2 : Pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia tahun 2011 – 2014.

Hipotesis 3 : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia tahun 2011 – 2014.

Hipotesis 4 : Pembiayaan jual beli, Pembiayaan bagi hasil dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia tahun 2011 – 2014.

⁹³Dita Wulan Sari. *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing To Deposit Ratio, dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2012*, Skripsi, (Program Sarjana Universitas Diponegoro, 2013) hlm. 60 (tidak diterbitkan)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang menganalisis data-data secara kuantitatif kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk memperoleh kesimpulan.⁹⁴ Jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini adalah mengelolah data pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, *Non Performing Financing* (NPF) dan Profitabilitas di Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2014 yang kemudian mengambil kesimpulan dari hasil analisis data-data tersebut.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operational Variabel

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis, yaitu variabel dependen (terkait) dan variabel independen (bebas). Berdasarkan pendahuluan dan landasan teori yang telah dipaparkan, variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁹⁵ Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA).⁹⁶

2. Variabel Independen

⁹⁴ Wasty Soemanto, *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm 15.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 97.

⁹⁶ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm 127

Variabel independen adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat).⁹⁷ Pada penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah Pembiayaan Jual Beli (PJB), Pembiayaan Bagi Hasil (PBH), dan rasio *Non Performing Financing* (NPF).

2. Definisi Operasional Variabel

Berikut ini akan dijelaskan mengenai definisi operasional variable yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu :

a. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas diukur menggunakan ROA. *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dan menghasilkan laba dengan memanfaatkan efektivitas perusahaan melalui pengoperasian aktiva yang dimiliki. Perhitungan ROA berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010, diperoleh dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak Disetahunkan}}{\text{Rata – Rata Total Aset}} \times 100\%$$

b. Pembiayaan Jual Beli (PJB)

Pembiayaan jual beli dapat dihitung dengan menjumlahkan prinsip *murabahah*, *salam*, dan *istishna*. Total pembiayaan jual beli diukur dengan logaritma natural dari nilai pembiayaan jual beli pada akhir tiap triwulan. Penggunaan logaritma natural bertujuan agar hasilnya tidak menimbulkan bias, mengingat besarnya nilai pembiayaan jual beli antar bank syariah yang berbeda-beda. Selain itu, dimaksudkan agar data total pembiayaan jual beli dapat

⁹⁷ *Ibid.*, hlm 96.

terdistribusi normal dan memiliki standar *error* koefisien regresi minimal. Besarnya pembiayaan jual beli suatu bank dapat dihitung dengan rumus di bawah ini: ***Total Pembiayaan jual beli_{i,t} = Ln (Pembiayaan Prinsip Murabahah_{i,t} + Pembiayaan Prinsip Salam_{i,t} + Pembiayaan Prinsip Istishna'_{i,t})***

c. Pembiayaan Bagi Hasil (PBH)

Pembiayaan bagi hasil dalam penelitian ini merupakan penjumlahan antara prinsip *mudharabah* dan *musyarakah*. Total pembiayaan bagi hasil diukur dengan logaritma natural dari nilai pembiayaan bagi hasil pada akhir tiap triwulan. Penggunaan logaritma natural bertujuan agar hasilnya tidak menimbulkan bias, mengingat besarnya nilai pembiayaan bagi hasil antar bank syariah yang berbeda-beda. Selain itu, dimaksudkan agar data total pembiayaan bagi hasil dapat terdistribusi normal dan memiliki standar *error* koefisien regresi minimal. Besarnya pembiayaan bagi hasil suatu bank dapat dihitung dengan rumus di bawah ini: ***Total Pembiayaan bagi hasil_{i,t} = Ln (Pembiayaan Prinsip Mudharabah_{i,t} + Pembiayaan Prinsip Musyarakah_{i,t})***

d. Non Performing Financial (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank, sehingga rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank kepada nasabah. NPF adalah perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan debitur. Besarnya nilai NPF suatu bank dapat dihitung dengan rumus di bawah ini:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian di atas, dapat diringkas dalam Tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1
Tabel Pengukuran Operasional Variabel-Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi Variabel	Ukuran
1.	<i>Return On Asset (ROA)</i> . Dendawijaya (2004)	Rasio perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak Disetahunkan}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$
2.	Pembiayaan Jual Beli (PJB). Muhammad (2005)	Pembiayaan yang diukur menggunakan logaritma natural dengan menjumlahkan pembiayaan dengan prinsip <i>Murabahah</i> , <i>Salam</i> , dan <i>Istishna</i> .	$\text{Total Pembiayaan jual beli}, t = \text{Ln} (\text{Pembiayaan Prinsip Murabahah}, t + \text{Pembiayaan Prinsip Salam}, t + \text{Pembiayaan Prinsip Istishna'}, t)$
3.	Pembiayaan Bagi Hasil (PBH). Mulianti (2010)	Pembiayaan yang diukur menggunakan logaritma natural dengan menjumlahkan pembiayaan dengan prinsip <i>Mudharabah</i> , dan prinsip <i>Musyarakah</i> .	$\text{Total Pembiayaan bagi hasil}, t = \text{Ln} (\text{Pembiayaan Prinsip Mudharabah}, t + \text{Pembiayaan Prinsip Musyarakah}, t)$
4.	<i>Non Performing Financing (NPF)</i> . Dendawijaya (2004)	Rasio perbandingan antara total pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan.	$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$

Sumber: Dendawijaya (2004), Muhammad (2005), Mulianti (2010)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek yang akan diteliti.⁹⁸ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹⁹ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia hingga periode tahun 2011 hingga 2014. Berdasarkan data statistika Bank Indonesia, terdapat 12 Bank Umum Syariah di Indonesia.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).¹⁰⁰ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, karena mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia.

⁹⁸ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), hlm. 190

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 148.

¹⁰⁰ *Ibid.*, hlm 149.

2. Bank Umum Syariah yang masih beroperasi pada periode tahun penelitian, yaitu tahun 2011 hingga 2014.
3. Bank Umum Syariah yang secara rutin mempublikasikan laporan keuangan pada periode tahun penelitian, yaitu tahun 2011 hingga 2014.
4. Bank Umum Syariah yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam variabel penelitian ini, antara lain data mengenai ROA, pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan NPF, yang terdapat pada laporan triwulanan pada periode tahun 2011 hingga 2014.

Berikut ini akan disajikan secara rinci kriteria penentuan sampel penelitian, yang dapat dilihat pada Tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2
Kriteria Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah Bank
1. Bank Umum Syariah di Indonesia	12
2. Bank yang masih beroperasi hingga periode waktu penelitian (tahun 2011-2014)	12
3. Bank yang mempublikasikan secara rutin laporan keuangan triwulan hingga periode waktu penelitian	12
4. Bank yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel pada penelitian ini	2

Sumber: OJK (diolah)

Berdasarkan kriteria dalam Tabel 3.2 di atas, Bank Umum Syariah yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel adalah dua Bank Umum Syariah, yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. Jadi, pada penelitian ini terdapat 32 titik amatan (4 tahun x 4 triwulan x 2 bank = 32).

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan publikasi triwulanan pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri selama periode tahun 2011 hingga 2014.¹⁰¹ Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini dapat diperoleh melalui publikasi dari *website* resmi masing-masing Bank Umum Syariah yang dimaksudkan di sampel penelitian serta *website* Bank Indonesia maupun *website* Otoritas Jasa Keuangan.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi dokumenter dari laporan triwulan Bank Umum Syariah yang menjadi sampel penelitian. Data yang diperoleh melalui situs www.bankmuamalat.co.id, www.syariahamandiri.co.id, www.bi.go.id, dan www.ojk.go.id.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan teknologi komputer, yaitu SPSS (*Statistical and Service Solution*) versi 21 dan *microsoft excel*. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian,

¹⁰¹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), hlm. 123

analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁰²

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis Regresi Linier Berganda. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik. Yang kemudian pada pengujian hipotesis menggunakan uji signifikansi simultan (uji statistik F), dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), dan uji koefisien determinan (R²).

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari uji multikolinieritas dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), uji autokorelasi dengan melakukan pengujian nilai *Durbin Watson* (DW test) dan Run Test, uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatterplot*, dan uji normalitas dengan menggunakan histogram, P Plot, serta uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan tingkat signifikansi 5%.¹⁰³

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Bahwa model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi terdapat

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 37.

¹⁰³ Sunyoto, Danang. 2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta, CAPS, hlm. 82.

berbagai cara, pada penelitian ini multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10. Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir.¹⁰⁴

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).¹⁰⁵ Jika terjadi korelasi, maka dikatakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Watson Test (DW Test) sebagai pengujinya dengan taraf signifikansi (L) = 5%.

Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2007) dijelaskan sebagai berikut :

¹⁰⁴ *Ibid.*, hlm 79.

¹⁰⁵ Imam Ghozali, (*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program (edisi ketujuh)*), hlm.109

1. Apabila nilai DW terletak diantara batas bawah atau lower bound (dl) maka hasilnya tidak ada autokorelasi positif.
2. Apabila nilai DW terletak diantara batas bawah (dl) dan batas atas (du), maka hasilnya tidak ada autokorelasi positif.
3. Apabila nilai DW lebih besar daripada $(4-dl)$ dan < 4 , maka hasilnya tidak ada korelasi negatif.
4. Apabila nilai DW terletak diantara batas atas $(4-du)$ dan batas bawah $(4-dl)$, maka hasilnya tidak ada korelasi negatif.
5. Apabila nilai DW terletak diantara batas atas atau upper bound (du) dan $(4-du)$, maka hasilnya tidak ada autokorelasi, positif atau negatif.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Ada beberapa cara yang digunakan dalam mendeteksi atau tidaknya heteroskedastisitas, sedangkan dalam penelitian ini dengan melihat grafik plot (*scatterplots*). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) (yang telah di-studentized).

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁰⁶

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.¹⁰⁷ Bahwa terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan dua analisis grafik dan uji statistik :

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, hanya dengan melihat histogram, namun hal ini dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal. Maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti

¹⁰⁶ *Ibid.*, hlm 82.

¹⁰⁷ Sunyoto, Danang.2011. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta, CAPS, hlm. 82.

garis diagonalnya. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal probability plot adalah sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu, disamping uji grafik dapat dilengkapi dengan uji statistik Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *non-parametik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk

meramalkan nilai variabel dependen dengan menggunakan nilai-nilai variabel independen yang diketahui.

Pada penelitian ini, yang menjadi variabel dependen (bebas) adalah *Return On Asset (ROA)*, sedangkan variabel independen (terkait) adalah Pembiayaan Jual Beli (PJB), Pembiayaan Bagi Hasil (PBH), dan *Non Performing Financing (NPF)*. Persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = + 1 PJB + 2 PBH + 3 NPF + 1$$

Keterangan:

- :Konstanta
- 1, 2, 3, :Koefisien egresi
- ROA : *Return on Asstes*
- PJB : Logaritma Natural Pembiayaan Jual Beli
- PBH : Logaritma Natural Pembiayaan Bagi Hasil
- NPF : *Non Performing Financing*
- 1 : Error (kesalahan pengganggu)

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Pembiayaan Jual Beli

(PJB), Pembiayaan Bagi Hasil (PBH), dan *Non Performing Asset* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) secara simultan. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. *Quick look*, bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Sttistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. *Quick look*, bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita

menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R² pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Ghazali, Imam. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm 125.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2011 – 2014.

1. Bank Umum Syariah (BUS)

Bank umum syariah (BUS) adalah bank yang secara penuh bertransaksi secara syariah dan bukan merupakan unit usaha. Bank umum pertama yang menggunakan sistem syariah di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang mulai beroperasi pada tahun 1992. Perkembangan bisnis bank syariah berlangsung lambat, sampai dengan lima tahun kedepan belum ada penambahan bank baru. BMI masih menjadi satu-satunya bank syariah.

Pasar bank syariah pada tahun 1998 mulai diramaikan dengan hadirnya PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) anak perusahaan Bank Mandiri, bank BUMN terbesar di Indonesia. Selanjutnya menyusul kemunculan PT. Bank Mega Syariah pada 2001. Memasuki tahun 2009 ini ada dua bank baru memasuki pasar perbankan syariah yaitu PT. Bank Bukopin Syariah dan PT. BRI Syariah. Saat ini, jumlah BUS yang beroperasi menjadi 5 bank yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Bukopin Syariah dan Bank BRI Syariah. Bank umum syariah (BUS) menerapkan sistem independent pada sistem perbankan syariahnya.

Sementara itu jumlah kantor bank syariah saat ini tercatat sebanyak 908 kantor ditambah channeling sebanyak 1.452 kantor. Bank Syariah diperbolehkan untuk mendirikan unit pelayanan dalam satu wilayah kantor Bank Indonesia atau satu provinsi.¹⁰⁹ Jumlah bank umum syariah yang terdaftar di statistik perbankan syariah hingga tahun 2014 berjumlah 12 bank, yaitu :

1. PT. Bank Muamalat Indonesia
2. PT. Bank Victoria Syariah 9
3. Bank BRISyariah
4. B.P.D. Jawa Barat Banten Syariah
5. Bank BNI Syariah
6. Bank Syariah Mandiri
7. Bank Syariah Mega Indonesia
8. Bank Panin Syariah
9. PT. Bank Syariah Bukopin
10. PT. BCA Syariah
11. PT. Maybank Syariah Indonesia
12. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah¹¹⁰

¹⁰⁹ *Perkembangan BUS dan UUS* <http://www.datacon.co.id/BankSyariah2.html> (diakses, 11 Februari 2016)

¹¹⁰ Statistik Perbankan Syariah 2014

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan dengan menguji pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel independen terhadap Profitabilitas sebagai variabel dependen. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh tabel statistik sebagai berikut:

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	.10	2.56	1.5241	.64430
Pembiayaan_Jual_Beli	32	30.89	197.43	99.9963	50.71916
Pembiayaan_Bagi_Hasil	32	.62	200.60	99.9331	76.66680
NPF	32	1.68	6.84	3.6712	1.50420
Valid N (listwise)	32				

Sumber: data diolah, 2016

Tabel 4.1 statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi perusahaan perbankan adalah sebanyak 32 data selama periode 2011 - 2014. Dari hasil perhitungan, dapat diketahui nilai terendah ROA adalah 0,10 dan nilai tertingginya 2,56 dengan standar deviasi 0,64430 sedangkan rata-ratanya menunjukkan 1,5241. Hasil ini menunjukkan kemampuan bank umum syariah (BUS) memiliki tingkat menghasilkan profitabilitas yang baik, karena telah berada diatas ketentuan Bank Indonesia 0.5% sehingga membuat bank dalam mendapatkan keuntungan semakin besar.

Pembiayaan jual beli memiliki nilai terendah sebesar 30,89 dan nilai tertinggi sebesar 197,43 dengan standar deviasinya sebesar 50,71916 sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 99,9963. Hasil ini menunjukkan pembiayaan jual beli pada kondisi bank syariah tersebut tergolong baik, yaitu kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan transaksi jual beli yang dimiliki oleh perbankan syariah.

Pembiayaan bagi hasil memiliki nilai terendah sebesar 0,62 dan nilai tertinggi sebesar 200,60 dengan standar deviasinya sebesar 76,66680 sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 99,9331. Hasil ini menunjukkan pembiayaan bagi hasil pada kondisi bank syariah tersebut tergolong baik, yaitu kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan transaksi bagi hasil yang dimiliki oleh perbankan syariah.

NPF memiliki nilai terendah sebesar 1,68 dan nilai tertinggi sebesar 6,84 dengan standar deviasinya sebesar 1,50420 sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 3,6712. Pada hasil ini rata-rata Bank Umum Syariah NPFnya sudah baik karena kurang dari 5% berarti rata-rata Bank Umum Syariah dalam menyalurkan pembiayaannya sudah optimal. Hal ini terjadi karena Bank Umum Syariah dalam menyalurkan pembiayaannya menjalankan prinsip kehati-hatian sehingga membuat rata-rata NPF Bank Umum Syariah ini lebih kecil dari standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 5%. Dilihat dari nilai *maximum* NPF Bank Umum Syariah masih terdapat Bank Umum Syariah yang dalam menjalani aktivitas pembiayaannya kurang baik dan kurang optimal dalam menjalankan

prinsip kehati-hatian dalam memberikan pembiayaan sehingga masih terdapat pembiayaan yang bermasalah.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa data variabel residual mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,266 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data yang ada terdistribusi secara normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil uji normalitas di bawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	1.5240625
	Std. Deviation	.46631371
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.087
	Negative	-.177
Kolmogorov-Smirnov Z		1.004
Asymp. Sig. (2-tailed)		.266

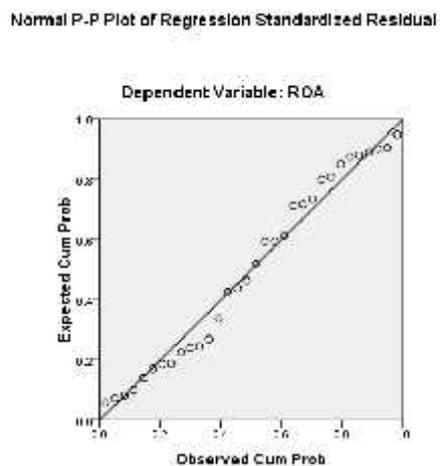
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS versi 16,0 2016*

Sedangkan untuk hasil P-P Plot uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat dari gambar di bawah:

Gambar 4.1
Normal P-PLOT



Sumber: *Output SPSS versi 16,0 2016*

Gambar 4.1. P-P Plot Uji Normalitas dapat diketahui bahwa sumbu menyebar sekitar garis diagonal memberikan pola distribusi yang normal, maka dapat disimpulkan bahwa P-P Plot memberikan pola distribusi yang normal. P-P Plot tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Multikolinieritas

Syarat berlakunya model regresi berganda adalah antar variabel bebas tidak memiliki hubungan sempurna atau mengandung multikolinieritas. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pembiayaan_Jual_Beli	.383	2.613
Pembiayaan_Bagi_Hasil	.383	2.613
NPF	.994	1.006

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS versi 16,0 2016*

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat diketahui nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Nilai *Tolerance* untuk variabel Pembiayaan Jual Beli sebesar $0,383 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,613 < 10$, sehingga variabel PJB dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- b. Nilai *Tolerance* untuk variabel Pembiayaan Bagi Hasil sebesar $0,383 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,613 < 10$, sehingga variabel PBH dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- c. Nilai *Tolerance* untuk variabel NPF sebesar $0,994 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,006 < 10$, sehingga variabel NPF dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak mengandung

heterokedastisitas. Berikut ini adalah tabel uji dan gambar hasil uji *scatterplot* dari uji heterokedastisitas :

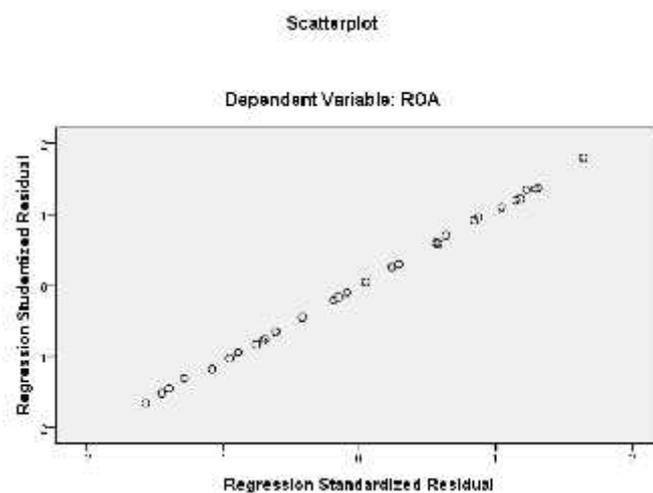
Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Constant)	2.614	.274		9.546	.000
Pembiayaan_Jual_Beli	.002	.003	.154	.731	.471
Pembiayaan_Bagi_Hasil	.002	.002	.241	1.142	.263
NPF	-.299	.056	-.697	-5.328	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS versi 16,0 2016*

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *Output SPSS versi 16,0 2016*

Berdasarkan Gambar 4.2. dan Tabel 4.4. nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 dan sebaran data tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu X

ataupun Y. Maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokolerasi, yaitu kolerasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang akan digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW).

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.724 ^a	.524	.473	.46782	1.446

a. Predictors: (Constant), NPF, Pembiayaan_Jual_Beli, Pembiayaan_Bagi_Hasil

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS versi 16,0 2016*

Dari Tabel 4.5 diketahui nilai *Durbin-Watson* (DW) 1,446. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

6. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda dipergunakan untuk mengukur pengaruh beberapa variabel independen seperti Pembiayaan Jual Beli (X1),

Pembiayaan Bagi Hasil (X2), dan NPF (X3) terhadap Profitabilitas (Y) sebagai variabel dependen. Berikut ini adalah tabel hasil analisis regresi berganda :

Tabel 4.6.
Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Constant)	2.614	.274		9.546	.000
Pembiayaan_Jual_Beli	.002	.003	.154	.731	.471
Pembiayaan_Bagi_Hasil	.002	.002	.241	1.142	.263
NPF	-.299	.056	-.697	-5.328	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS versi 16,0 2016*

Berdasarkan Tabel 4.6. Hasil Analisis Regresi Berganda, maka dapat ditulis persamaan regresinya:

$$Y = 2,614 + 0,002 \text{ PJB} + 0,002 \text{ PBH} - 0,299 \text{ NPF}$$

Dari rumus regresi di atas dapat dinyatakan nilai koefisien regresinya sebagai berikut:

- a. Apabila nilai PJB mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,002
- b. Apabila nilai PBH mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,002
- c. Apabila nilai NPF mengalami kenaikan sebesar 1% maka nilai Profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,299

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan NPF terhadap Profitabilitas. Dalam pengujian ini menggunakan uji F dan uji t.

1. Uji F (Simultan)

Uji F untuk membuktikan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah tabel hasil uji F yang dilakukan :

Tabel 4.7
Uji F (Simultan)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.741	3	2.247	10.267	.000 ^a
Residual	6.128	28	.219		
Total	12.869	31			

a. Predictors: (Constant), NPF, Pembiayaan_Jual_Beli, Pembiayaan_Bagi_Hasil

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS versi 16,0 2016*

Berdasarkan Tabel 4.7 nilai F_{hitung} sebesar 10,267 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ (yang ditetapkan) maka dapat diartikan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan NPF terhadap Profitabilitas. Berarti hipotesis yang menyatakan bahwa Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan NPF terhadap Profitabilitas adalah diterima.

2. Uji t (Parsial)

Uji statistik t (Parsial) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Berikut ini adalah tabel hasil uji t (Parsial) yang dilakukan :

Tabel 4.8
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 Constant)	2.614	.274		9.546	.000
Pembiayaan_Jual_Beli	.002	.003	.154	.731	.471
Pembiayaan_Bagi_Hasil	.002	.002	.241	1.142	.263
NPF	-.299	.056	-.697	-5.328	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS versi 16,0 2016*

Tabel uji t (Parsial) di atas menyatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dilakukan dalam penelitian ini. Besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-2)$ atau $(32-2) = 30$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.69726. Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variable sebagai berikut :

a. Variable Pembiayaan Jual Beli Terhadap Profitabilitas

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,731$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,731 < 1.69726$) dengan signifikansi $0,471 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya secara parsial Pembiayaan Jual Beli berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas.

b. Variable Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,142$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,142 < 1.69726$) dengan signifikansi $0,263 > 0,05$ maka H_o diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas.

c. Variable NPF Terhadap Profitabilitas

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = -5,328$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-5,328 < 1.69726$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_o diterima dan H_a diterima artinya secara parsial NPF berpengaruh Negatif Terhadap Profitabilitas.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Berikut ini adalah tabel dari koefisien determinasi penelitian ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.724 ^a	.524	.473	.46782

a. Predictors: (Constant), NPF, Pembiayaan_Jual_Beli, Pembiayaan_Bagi_Hasil

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: *Output SPSS versi 16,0 2016*

Dari Tabel diatas, diketahui pengaruh dari variabel independen (Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan NPF) terhadap dependen (Profitabilitas) dinyatakan dalam nilai R^2 yaitu sebesar 0.473 atau 47,3%. Artinya 47,3% variabel Profitabilitas bisa dijelaskan oleh variabel independen dalam

penelitian yaitu Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan NPF secara bersama-sama. Sedangkan 52,7% sisanya dijelaskan oleh variabel keuangan yang lain diluar model penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa Pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum Syariah. Karena, pembiayaan jual beli akan menghasilkan margin/*mark up* sebagai keuntungan yang didapat bank yang kemudian akan mempengaruhi ROA. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar pembiayaan jual beli maka akan semakin besar pula profitabilitas bank umum Syariah yang dihitung dengan ROA.

Hasil yang sama didukung oleh penelitian Erlyta Dhessy Irmawati (2014) dan Dita Wulan Sari (2013). hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

2. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas. Pembiayaan bagi hasil ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh kedua belah pihak, yaitu nisbah bagi hasil yang disepakati dan tingkat keuntungan bisnis aktual yang didapat. Oleh karena itu, bank sebagai pihak yang memiliki dana akan melakukan perhitungan nisbah yang akan dijadikan kesepakatan pembagian pendapatan. Pendapatan yang diperoleh oleh bank akan mempengaruhi

besarnya laba bank yang bersangkutan, yang kemudian akan mempengaruhi ROA.

Pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap Profitabilitas yang dihitung dengan ROA. Semakin tinggi pembiayaan bagi hasil akan meningkatkan nisbah bagi hasil yang kemudian akan mempengaruhi tingginya ROA. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pembiayaan bagi hasil maka akan semakin tinggi pula profitabilitas bank umum Syariah dan unit usaha syariah yang dihitung dengan ROA. Hasil yang sama didukung oleh penelitian Erlyta Dhessy Irmawati (2014) dan Dwi Fany Wicaksana (2011) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

3. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Karena Semakin besar rasio *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank maka makin banyak pembiayaan bermasalah, atau dengan kata lain mengindikasikan semakin tingginya risiko pembiayaan seperti pembiayaan diragukan maupun pembiayaan macet, tingginya risiko pembiayaan tersebut kemudian akan mempengaruhi menurunnya ROA.

Begitu juga sebaliknya, semakin rendah rasio *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank maka mengindikasikan rendahnya risiko pembiayaan yang kemudian akan mempengaruhi meningkatnya ROA. Hasil yang sama didukung oleh penelitian Sufyan Bariqi (2015), Erlyta Dhessy Irmawati (2014) dan Dita Wulan Sari (2013) hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

4. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan rasio NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan melalui ROA. Pembiayaan jual beli berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum Syariah dan unit usaha syariah. Karena, pembiayaan jual beli akan menghasilkan margin/*mark up* sebagai keuntungan yang didapat bank yang kemudian akan mempengaruhi ROA.

Pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap Profitabilitas yang dihitung dengan ROA. Semakin tinggi pembiayaan bagi hasil akan meningkatkan nisbah bagi hasil yang kemudian akan mempengaruhi tingginya ROA.

Dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Karena Semakin besar rasio *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank maka makin banyak pembiayaan bermasalah, atau dengan kata lain mengindikasikan semakin tingginya risiko pembiayaan seperti pembiayaan diragukan maupun pembiayaan macet, tingginya risiko pembiayaan tersebut kemudian akan mempengaruhi menurunnya ROA. Hasil yang sama didukung oleh penelitian Sufyan Bariqi (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan *Non Performing Financing* (NPF) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan melalui ROA.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah di uraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pembiayaan jual beli secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
2. Variabel pembiayaan bagi hasil secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
3. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu Pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, dan NPF yang mempengaruhi Profitabilitas di bank umum syariah di Indonesia. Selain itu juga keterbatasan dalam pengambilan jumlah sampel data yakni hanya pada periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2014, diharapkan peneliti lain dapat menambah waktu penelitian yang lebih panjang sehingga penelitian lebih akurat.

C. Saran

Melalui hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi perbankan syariah, jumlah pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil yang terus meningkat mempunyai arti bahwa respon masyarakat luas terhadap bank umum syariah semakin meningkat.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah variabel lain yang dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil maupun NPF dan diharapkan memberikan hasil penelitian yang lebih lengkap yang menjadi acuan bagi perbankan syariah dalam menjalankan fungsinya dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Terjemah

Abd Shomad dan Trisadini, *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013

Abdul dan Mamduh, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012

Abdul Halim dan Mamduh M.Hanafi, *Analisis laporan Keuangan*, Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2012

Ali, Zainuddin, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafika, 2010

Amrillah. “Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2005-2009”. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang, Indonesia. 2010

Bariqi Sufyan, “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode tahun 2009-2013”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015 (Dipublikasikan)

Chatamarrasjid, dkk, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, Jakarta: PrenadaMedia Grup, 2015

Danang, Sunyoto, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, Yogyakarta: CAPS, 2011

Djamil Faturrahman, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*. Jakarta : Sinar Grafika, 2014

Dwi Suwiknyo, *Jasa-Jasa Perbankan Syari’ah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010

Fahmi Irham, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014

Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. 07/DSN-MUI/IV/2000, tanggal 29 Dzulhijjah 1420 H/4 April 2000 tentang pembiayaan *Mudharabah (Qiradh)*.

Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program (edisi ketujuh)*

Hamid, A dan Rodoni, A, *Lembaga Keuangan*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2007

- Haroen Nasrun, *Fiqh Muamalah* Jakarta : Gaya Media Pratama, 2007
- Hasan Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012
- Hendryadi dan Suryani, *Metode Riset Kuantitatif*, Jakarta : Prenadamedia Group, 2015
- Hery, *Analisis Laporan Keuanga*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012
- HR. Ibnu Majah dari Shuhaib
- Imam Ghazali, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006
- Irmawati Erlyta Dhessy, “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa-Menyewa, dan NPF Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2009-2013)”. *Jurnal*, Semarang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2014 (Dipublikasikan)
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Offset,2011
- Karim Adiwarmman A, *Bank Islam Analisis Fiqh Dan Keuangan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011.
- Karim Adiwarmman A, *Bank Islam*, Jakarta : Rajawali Press, 2014
- Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002
- Kosim Ahmad, “Pengaruh variable makro ekonomi terhadap rasio NPL perbankan konvensional dan rasio NPF perbankan syariah di Indonesia periode 2009-2012”, *Skripsi*, Jakarta: Program Sarjana Universitas Islam Negeri, 2011 (tidak diterbitkan)
- Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2015
- Maya, Puspa Pesona Putri, “Analisis Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Hubungannya dengan Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2003-2007”. *Skripsi*, Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Malang,2009 (Dipublikasikan)
- Muhammad Syafi’I, Antonio, *Bank Syariah, Dari Teori ke Praktek*. (Jakarta : Gema Insani Press, 2005).

Perkembangan BUS dan UUS <http://www.datacon.co.id/BankSyariah2.html>
(diakses, 11 Februari 2016)

Prastanto. “Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr), Non Performing Financing (Npf), Debt To Equity Ratio(Der), Quick Ratio (Qr), Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah”, *Skripsi*, Semarang: Program Sarjana Ekonomi Universitas Negeri Semarang,2013 (Dipublikasikan)

Pratiwi Dhian Dayinta, “Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah”. *Skripsi*, Diponegoro: Fakultas Ekonomi Universitas,2012 (Dipublikasikan)

Ridha Rochmanika, Aulia Fuad Rahman. “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”, *Skripsi*, Brawijaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas, 2013 (Dipublikasikan)

Rizal, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*, Jakarta: Salemba Empat, 2009

S.Harapan Sofyan, *Akuntansi Islam*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004

Sari Dita Wulan, “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing To Deposit Ratio, dan Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2012”. *Jurnal*, Semarang: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro, 2013 (Dipublikasikan)

Sarwono Jonathan, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006

Sjahdeini Sutan Remy, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana,2014

Soemanto Wasty. *Pedoman Tehnik Penulisan Skripsi*. Jakarta : Bumi Aksara, 2009

Soemitra Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2012

Statistik Perbankan Syariah tahun 2011.

Statistik Perbankan Syariah tahun 2012.

Statistik Perbankan Syariah tahun 2013.

Statistik Perbankan Syariah tahun 2014.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Suhendi Hendi, *Fiqh Muamalah* Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014
- Suwikno Dwi, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- T.Harrison Jr Walter, dkk, *Akuntansi Keuangan Internasional Financing Reporting Standards – IFRS*, Jakarta : Penerbit Erlangga, 2013
- Tendi Haruman, Hasbi dan Hariandy, Banking: According to Islamic Sharia Concepts and Its Performance in Indonesia. *International Review of Business Research Papers*, Vol. 7, No. 1, 2011. pp.
- Trisadina dan, *Transaksi Bank Syariah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara,2013).
- Veithzal, A P, Rivai dan Veithzal. *Islamic Financial Management*, Jakarta: Rajawali Pers,2008
- Wicaksana, Dwi Fany, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia". *Skripsi*. Malang: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang, 2011 (Dipublikasikan)
- www.bankmuamalat.co.id
- www.bi.go.id
- www.ojk.go.id
- www.syariahmandiri.co.id
- Yesi Oktariani, “Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah dan Murabahah terhadap Profitabilitas”. *Skripsi*, Surakarta: Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta,2012 (Dipublikasikan)
- Yulianti, “Analisis Pembiayaan Musyarakah, Mudharabah, dan Ijarah terhadap Profitabilitas pada perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia”, *Skripsi*, Jakarta: Universitas Trisakti,2013 (Dipublikasikan)
- Zainul, Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, Tangerang : Azkia, 2009

1. Data Variabel Penelitian

		Jual Beli			Bagi Hasil		NPF	ROA
		Murabahah	Salam	Istishna	Musyarakah	Mudharabah		
Bank Muamalah 2011	1	7,643,452		75,822	216,065	177,593	4.71%	1.38%
	2	8,939,604		80,82	363,426	104,322	4.32%	1.74%
	3	9,496,805		88,04	274,107	234,427	4.53%	1.55%
	4	10,196,681		100,282	293,659	232,567	2.6%	1.52%
Bank Syariah Mandiri 2011	1	14,220,559		95,576	136,052	152,639	3.3%	2.22%
	2	16,332,377		89,908	269,138	307,542	3.49%	2.12%
	3	17,922,064		84,551	648,589	724,453	3.21%	2.03%
	4	19,767,335		80,216	624,063	739,576	2.42%	1.95%
Bank Muamalah 2012	1	10,316,850		49,558	385,292	257,889	2.83%	1.51%
	2	12,011,215		47,752	451,747	230,796	2.73%	1.61%
	3	13,416,783		50,786	522,712	267,366	2.21%	1.62%
	4	16,324,705		27,992	804,529	584,738	2.09%	1.54%
Bank Syariah Mandiri 2012	1	21,288,992		81,363	1,290,567	766,306	2.52%	2.17%
	2	23,548,541		78,931	973,357	852,32	3.04%	2.25%
	3	25,310,046		80,461	1,062,032	807,208	3.1%	2.22%
	4	27,537,639		88,356	1,118,998	618,162	2.82%	2.25%
Bank Muamalah 2013	1	17,727,126		25,295	1,007,235	493,941	2.02%	1.72%
	2	18,586,498		33,714	893,672	421,737	2.19%	1.66%
	3	19,054,924		31,798	860,119	381,809	2.17%	1.68%
	4	19,907,340		28,972	850,55	504,068	4.69%	0.5%
Bank Syariah Mandiri 2013	1	28,900,396		95,214	507,522	394,226	3.44%	2.56%
	2	30,586,664		59,787	458,547	331,626	2.9%	1.79%
	3	32,276,169		77,14	583,921	292,48	3.4%	1.51%
	4	33,195,572		72,336	676,488	562,44	4.32%	1.53%
Bank Muamalah 2014	1	20,169,529		27,098	823,003	365,235	1.68%	1.44%
	2	20,970,591		24,582	820,965	365,009	3.3%	1.03%
	3	21,206,336		21,287	818,259	364,459	5.96%	0.1%
	4	20,611,224		18,75	907,149	347,779	6.55%	0.17%
Bank Syariah Mandiri 2014	1	33,272,979		61,45	473,516	707,566	4.88%	1.77%
	2	33,330,848		55,842	619,101	328,453	6.46%	0.66%
	3	32,881,327		39,821	368,289	6,849	6.76%	0.8%
	4	33,708,424		38,275	452,156	11,03	6.84%	0.17%

2. Data Ln Pembiayaan Jual Beli dan Ln Pembiayaan Bagi Hasil

BANK	THN	Q	P. Jual beli	P. Bagi Hasil	NPF	ROA
Bank Muamalah	2011	1	112.15	182.77	4.71	1.38
		2	67.34	5.8	4.32	1.74
		3	188.24	195.3	4.53	1.55
		4	32.25	16.12	2.6	1.52
Bank Syariah Mandiri	2011	1	95.77	190.63	3.3	2.22
		2	33.38	1.01	3.49	2.12
		3	197.43	174.85	3.21	2.03
		4	73.4	33.5	2.42	1.95
Bank Muamalah	2012	1	104.52	177.91	2.83	1.51
		2	65.14	5.75	2.73	1.61
		3	189.93	193.44	2.21	1.62
		4	40.4	22.88	2.09	1.54
Bank Syariah Mandiri	2012	1	100.42	195.01	2.52	2.17
		2	30.89	0.71	3.04	2.25
		3	196.76	170.93	3.1	2.22
		4	71.92	33.34	2.82	2.25
Bank Muamalah	2013	1	97.39	170.39	2.02	1.72
		2	58.76	5.39	2.19	1.66
		3	182.19	194.8	2.17	1.68
		4	61.64	29.4	4.69	0.5
Bank Syariah Mandiri	2013	1	102.37	200.6	3.44	2.56
		2	35.86	0.62	2.9	1.79
		3	193.0	163.8	3.4	1.51
		4	68.76	34.96	4.32	1.53
Bank Muamalah	2014	1	97.27	96.77	1.68	1.44
		2	101.12	98.58	3.3	1.03
		3	102.24	98.31	5.96	0.1
		4	99.362	104.31	6.55	0.17
Bank Syariah Mandiri	2014	1	99.96	159.23	4.88	1.77
		2	100.11	127.74	6.46	0.66
		3	98.72	50.57	6.76	0.8
		4	101.19	62.44	6.84	0.17

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Fitri Wulandari

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Tempat, tanggal lahir : Ulak-Embacang, 16 Mei 1995

Kewarganegaraan : Indonesia

Orangtua :

 Ayah : Armansah

 Ibu : Neti Erma

Anak ke- : 2 dari 4 bersaudara

Saudara Laki-laki : Dian Refaldi

Saudara Perempuan : Sri Haryati dan Weni Anjalina

Alamat : Jl. Mayor Mahidin Gang Sabai RT. 03 RW. 01
No. 146

Hobi : Olahraga dan Jalan - jalan

No. Hp : Hp: 081368255743

Email :Fitriwulandari12190080@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- 2001-2006 SD Negeri 1 Ulak-Embacang
- 2006-2010 MTs. Nurul Amal Ulak-Embacang
- 2010-2012 MAN 2 Palembang
- 2012-2016 Program Sarjana (S-1) Ekonomi Islam UIN
Raden Fatah Palembang